

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring dengan perkembangan jaman seni rupa mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi teknik maupun bahan yang digunakan. Seni rupa terdiri dari beberapa cabang, diantaranya yaitu seni patung dan seni topeng. Secara umum patung merupakan bentuk yang mempunyai tri matra atau bentuk yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Patung pada ruang lingkupnya memiliki bahan dan interpretasi makna yang luas, terutama pada patung modern. Patung modern dapat di kaji dalam bentuk objek dan sistem. Objek menunjukkan dalam wujud fisik yang dapat berbentuk tradisional atau modern, sedangkan sistem adalah sarana patung yang secara bertahap berangkat dari objek hingga asumsi yang dikandung didalam sebuah karya patung.

Sehubungan dengan asumsi yang terkandung didalam sebuah karya seni, seni topeng memiliki nilai simbolik berupa perwatakan suatu tokoh yang naturalistic atau realistik dengan bentuk yang dekoratif dalam perwujudan unik, artistik, dan bercitra etnik. Pada zaman dahulu topeng dibuat sebagai pemenuhan fungsi magis religius. Semakin tinggi kedudukan topeng dalam fungsi religius maka perwujudannya cenderung bersifat simbolik.

Wujud topeng yang diekspresikan oleh manusia pada awalnya adalah untuk upacara keagamaan, dan kemudian diekspresikan juga melalui bentuk atraksi untuk menyertai berbagai ritual tertentu. Topeng di berbagai daerah umumnya dapat berupa aktifitas penghormatan berupa adegan sesembahan (pemujaan) atau memperjelas watak (karakter) tertentu dalam sajian seni pertunjukan. Bentuk topeng bermacam-macam, hal ini disebabkan oleh perilaku adaptif dari manusia yang mengimitasi berbagai objek, misalnya menggambarkan binatang dalam bentuk atraksi ritual, menggambarkan roh-roh atau makhluk-mahluk mitologi tertentu. Pada perkembangannya, topeng lebih spesifik juga menggambarkan watak manusia, dan temperamental emosionalnya, seperti: marah, ada yang lembut, dan adapula yang kebijaksanaan. Kehidupan masyarakat modern saat ini menempatkan topeng sebagai salah satu bentuk karya seni. Tidak hanya karena artistik, tetapi juga menyimpan nilai-nilai yang bersifat simbolis

Termasuk juga didalamnya topeng *Gundala-Gundala* pada masyarakat Karo. Pada zaman dahulu *Gundala-Gundala* lebih dikenal dengan kata *Tembut-Tembut*. Kata *Tembut-Tembut* sendiri, berasal dari kata *Tembut* atau *nembut-nembuti* yang berarti menakut-nakuti. *Tembut-Tembut* menyerupai orang-orangan sawah yang berfungsi untuk menakut-nakuti burung ataupun hewan lainnya agar tidak memakan dan mengganggu tanaman, dan bisa juga untuk menakut-nakuti pencuri. Seiring dengan berkembangnya zaman pada saat ini kata *Tembut-Tembut* lebih dikenal dengan sebutan *Gundala-Gundala*.

Tembut-Tembut ataupun yang lebih dikenal dengan *Gundala-Gundala* berasal dari Desa Seberaya, pertamakali diciptakan oleh Pirei Sembiring Depari. *Gundala-Gundala* terdiri dari empat topeng yang berbentuk wajah manusia dan satu yang berbentuk burung. Topeng *Gundala-Gundala* dipertunjukkan untuk menghibur masyarakat Karo. Selain untuk acara hiburan, tari topeng *Gundala-Gundala* juga digunakan untuk ritual memanggil hujan ataupun (*Ndilo Wari Udan*). Pada saat sekarang ini topeng *Gundala-Gundala* sudah menjadi bagian dari budaya suku Karo, yang tetap dipelihara dan dipertahankan eksistensinya dan menjadi tanggung jawab masyarakat Karo untuk tetap melestarikannya.

Didalam kehidupan modern sekarang ini, terdapat perubahan dan perkembangan seni topeng baik menyangkut corak, bentuk maupun fungsinya. Oleh karena itu penciptaan karya seni topeng tidak hanya terbatas pada bentuk tradisional saja, melainkan pada pengembangan bentuk dan media sebagai kreasi baru. Hal inilah yang mendasari konsep berkarya Deppi Tarigan dalam membuat patung miniatur *Gundala-Gundala*.. Pada karya patung miniatur tersebut Deppi Tarigan menggabungkan antara seni tradisional dan seni modern. Deppi Tarigan memanfaatkan topeng sebagai sumber penciptaan karya-karya untuk kepentingan estetik murni yang personal, individual, dan subjektif.

Penulis tertarik untuk meneliti karya Deppi Tarigan, karena selain daripada Deppi Tarigan mengangkat tema budaya Karo dan saya sebagai masyarakat Karo harus ikut serta melestarikan budaya Karo, patung miniatur *Gundala-Gundala*

tersebut juga memiliki bentuk yang unik dan karya tersebut belum pernah ada sebelumnya. Deppi Tarigan memadukan antara seni tradisional dengan seni modern. Hasil karya miniatur patung Deppi Tarigan tersebut menampilkan sifat alami dari kawat dan kayu. Bentuk patung berupa uliran kawat pada rangka badan, tangan, dan kaki, dan sebagai pelengkap wujud patung Deppi Tarigan menggunakan topeng *Gundala-Gundala* sebagai wajah atau kepala miniatur patung yang terbuat dari material kayu.

Deppi Tarigan menampilkan suatu wujud karya yang memiliki nilai estetis yang khas, dimana miniatur patung tersebut merupakan deformasi dari visual manusia, yang menyerupai robot dan deformasi topeng *Gundala-Gundala*. Gabungan dari unsur-unsur tersebut menghasilkan karya yang menurut peneliti sangat unik karena unsur modern dan tradisional di tampilkan secara bersamaan dan seimbang. Dan setiap karya tersebut mengandung filosofi tersendiri.

Menurut Deppi Tarigan budaya Karo khususnya topeng *Gundala-Gundala* membutuhkan suatu inovasi dalam konsep berkarya yang baru agar topeng *Gundala-Gundala* tidak hanya dikenal sebagai seni yang berfokus pada tari *Tembut-Tembut* saja. Topeng *Gundala-Gundala* dapat diimplikasikan dalam berbagai bidang seni dan seni patung adalah salah satunya. Dengan harapan setelah menciptakan patung miniatur *Gundala-Gundala* tersebut dapat memberikan inspirasi bagi seniman lainnya untuk berkarya.

Dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti karya kerajinan Deppi Tarigan dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN TOPENG GUNDALA-GUNDALA KARYA PATUNG MINIATUR DEPPI TARIGAN**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni patung miniatur dengan menggunakan media kayu dan kawat pada karya patung miniatur Deppi Tarigan ?
2. Bagaimana proses dan teknik penciptaan karya patung miniatur menggunakan media kayu dan kawat pada karya patung miniatur Deppi Tarigan?
3. Bagaimana visualisasi bentuk karya patung miniatur menggunakan media kayu dan kawat pada karya patung miniatur Deppi Tarigan?
4. Bagaimana penerapan topeng *Gundala-Gundala* pada karya patung miniatur Deppi Tarigan?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada, Analisis Penerapan Topeng *Gundala-Gundala* Pada Karya Patung Miniatur Deppi Tarigan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat disusun mencakup hal sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karya patung miniatur Deppi Tarigan?
2. Bagaimana pengembangan bentuk Topeng *Gundala-Gundala* karya patung miniatur Deppi Tarigan?
3. Bagaimana visualisasi bentuk karya patung miniatur menggunakan media kayu dan kawat pada karya patung miniatur Deppi Tarigan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk karya patung miniatur Deppi Tarigan.
2. Untuk mengetahui pengembangan bentuk Topeng *Gundala-Gundala* pada karya Patung miniatur Deppi Tarigan.
3. Untuk mengetahui prinsip-prinsip estetis yang diterapkan pada karya patung miniatur Deppi Tarigan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber rujukan bahan pembuatan kerajinan patung dan Topeng *Gundala-Gundala* bagi masyarakat awam umumnya maupun pengrajin khususnya.
2. Sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah khususnya dibidang desain produk dan kerajinan bagi mahasiswa khususnya seni rupa.
3. Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan desain berikutnya bagi Deppi Tarigan selaku pengerajin.